

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* hasil perhitungan dengan *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari α 0,05persen.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data Bank Konvensional

	NPL	NOP	LDR	GCG	ROA	BOPO	CAR
N	30	30	30	30	30	30	30
Mean	1,618	2,390	86,4	1,859	1,256	88,396	17,82
Std. Deviation	1,312	2,679	13,7	0,265	0,764	7,0941	6,512
Test Statistic	0,162	0,187	0,23	0,301	0,114	0,109	0,205
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,044	0,009	0,000	0,000	0,200	0,200	0,002

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS IBM versi 23

Setelah dilakukan uji normalitas data, rasio keuangan dari bank konvensional yang mempunyai data normal adalah ROA dan BOPO dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,20. Data rasio keuangan yang mendekati normal

adalah NPL dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,44. Data rasio keuangan yang tidak normal adalah NOP dengan Asymp.Sig (2-tailed) 0,009; LDR dan GCG dengan Asymp.Sig (2-tailed) 0,00.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Bank Syariah

	NPL	NOP	LDR	GCG	ROA	BOPO	CAR
N	10	10	10	10	10	10	10
Mean	3,493	6,747	89,975	1,077	90,55	15,665	1,683
Std. Deviation	1,974	3,980	6,6836	0,556	4,467	3,2751	0,585
Test Statistic	0,274	0,191	0,163	0,336	0,170	0,178	0,243
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,031	0,200	0,200	0,002	0,200	0,200	0,095

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS IBM versi 23

Setelah dilakukan uji normalitas data, rasio keuangan dari bank syariah yang mempunyai data normal adalah NOP, LDR, BOPO, CAR dengan Asymp.Sig (2-tailed) 0,20 dan GCG dengan Asymp.Sig (2-tailed) 0,95. Data rasio keuangan yang mendekati normal adalah NPL dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,31. Data rasio keuangan yang tidak normal adalah ROA dengan Asymp.Sig (2-tailed) 0,002.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio yang berdata normal pada kedua bank adalah rasio BOPO.

Tabel 4.3 Kesimpulan Uji Normalitas Data

RASIO	Bank Konvensional	Bank Syariah
NPL	TN	TN
NOP	TN	N
LDR	TN	N
GCG	TN	N
ROA	N	TN
BOPO	N	N
CAR	TN	N

Ket: N= Normal dan TN= Tidak Normal

Sebelum melakukan uji hipotesis maka harus melakukan Uji homogenitas menggunakan ANOVA (*Analisis Of Varians*).

Tabel 4.4 Hasil Uji ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	34.906	1	34,906	0,809	0,374
Within Groups	1639.113	38	43,135		

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS IBM versi 23

Berdasarkan output Uji ANOVA dari rasio BOPO bank syariah dan bank konvensional diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,374 lebih besar dari nilai

0,05 maka data rasio BOPO kedua bank adalah sama(homogen). Maka selanjutnya bisa dilakukan uji parametrik menggunakan *independent sample t-test*.

B. Hasil dan Pembahasan Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa rasio BOPO normal, dan rasio NOP, NPL, LDR, GCG, ROA dan CAR tidak normal. Maka dilakukan uji hipotesis menggunakan Uji *Independent Sample t-test* untuk rasio BOPO. Sedangkan rasio NOP, NPL, LDR, GCG, ROA dan CAR menggunakan Uji *Mann Whitney* karena kelima rasio tersebut tidak normal.

Hasil penelitian dari analisis kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Risk Profile (Profil Risiko)

a. Credit Risk (Risiko Kredit)

Tabel 4.5 Hasil Uji *Mann Whitney* Rasio NPL

Tes Statistik	Nilai
Mann-Whitney U	64.000
Wilcoxon W	529.000
Z	-2,686
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,007
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,006

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS IBM versi 23

Hasil output tersebut menunjukkan Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,050. Perolehan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL antara bank syariah dan bank konvensional.

Tabel 4.6 Nilai Rata-Rata (*mean*) Rasio NPL Bank Syariah dan Bank Konvensional

Jenis Bank	Mean
Syariah	3.49%
Konvensional	1.62%

Sumber: Hasil Olah Data Spreadsheet

Perbedaan pada rasio NPL dalam penelitian ini bisa dilihat dari nilai rata-rata rasio NPL yang termasuk dalam tahun penelitian, yaitu untuk bank syariah sebesar 3,49% dan untuk bank konvensional sebesar 1,62%.

Dalam peraturan No.15/2/PBI/2013 BI menetapkan nilai batas maksimum NPL adalah 5%. Dalam penelitian ini bank syariah memiliki nilai rasio NPL rata-rata sebesar 3,49%. Tingginya nilai presentase rasio NPL ini menunjukkan bahwa bank syariah cenderung kurang menjaga prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dananya. Sedangkan bank konvensional memiliki nilai rasio NPL rata-rata sebesar 1,62% yang berarti jumlah kredit yang bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan rendah yang berarti bank konvensional cenderung sudah sangat berhati-hati dalam penyaluran dananya.

b. *Market Risk* (Risiko Pasar)Tabel 4.7 Hasil Uji *Mann Whitney* Rasio NOP

Tes Statistik	Nilai
Mann-Whitney U	45.000
Wilcoxon W	510.000
Z	-3,280
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,001

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS IBM versi 23

Hasil output tersebut menunjukkan Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,050. Perolehan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NOP antara bank syariah dan bank konvensional.

Tabel 4.8 Nilai Rata-Rata (*mean*) Rasio NOP Bank Syariah dan Bank Konvensional

Jenis Bank	Mean
Syariah	6.75%
Konvensional	2.39%

Sumber: Hasil Olah Data Spreadsheet

Perbedaan pada rasio NOP dalam penelitian ini bisa dilihat dari nilai rata-rata rasio NOP yang termasuk dalam tahun penelitian, yaitu

untuk bank syariah sebesar 6,75% dan untuk bank konvensional sebesar 2,39%.

Tingginya nilai presentase rasio NOP bank syariah menunjukkan bahwa bank syariah cenderung kurang berhati-hati dalam menjaga dan manajemen valuta asing sehingga risiko yang dihadapi semakin besar. Bank konvensional memiliki nilai rasio NOP rata-rata lebih kecil dari bank syariah yang berarti bank konvensional cenderung sangat berhati-hati dalam mengelola dan manajemen valuta asing.

c. *Liquidity Risk*

Tabel 4.9 Hasil Uji *Mann Whitney* Rasio LDR

Tes Statistik	Nilai
Mann-Whitney U	83.000
Wilcoxon W	548.000
Z	-2,093
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,036
ExactSig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,036

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS IBM versi 23

Hasil output tersebut menunjukkan Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,050. Perolehan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya terdapat perbedaan yang

signifikan pada rasio LDR antara bank syariah dan bank konvensional.

Tabel 4.10 Nilai Rata-Rata (*mean*) Rasio LD Bank Syariah dan Bank Konvensional

Jenis Bank	Mean
Syariah	89.98%
Konvensional	86.42%

Sumber: Hasil Olah Data Spreadsheet

Perbedaan pada rasio LDR dalam penelitian ini bisa dilihat dari nilai rata-rata rasio LDR yang termasuk dalam tahun penelitian, yaitu untuk bank syariah sebesar 89,98% dan untuk bank konvensional sebesar 86,42%.

Tingginya nilai presentase rasio LDR bank syariah menunjukkan bahwa dana pihak ketiga yang disalurkan bank syariah untuk pembiayaan cenderung lebih tinggi, sehingga peran bank syariah sebagai perantara antara pemodal dan pihak yang membutuhkan modal terlihat lebih berfungsi. Sedangkan bank konvensional memiliki nilai rasio LDR rata-rata dibawah bank syariah yang berarti bank konvensional cenderung kurang efektif dalam penyaluran pembiayaan.

2. GCG

Tabel 4.11 Hasil Uji *Mann Whitney* Rasio GCG

Tes Statistik	Nilai
Mann-Whitney U	99.000
Wilcoxon W	154.000
Z	-1,661
Asymp. Sig. (2-tailed)	,097
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,116

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS IBM versi 23

Hasil output tersebut menunjukkan Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,097 lebih besar dari 0,050. Perolehan ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio GCG antara bank syariah dan bank konvensional.

Tabel 4.12 Nilai Rata-Rata (*mean*) Rasio GCG Bank Syariah dan Bank Konvensional

Jenis Bank	Mean
Syariah	1.65%
Konvensional	1.87%

Sumber: Hasil Olah Data Spreadsheet

Dilihat dari nilai rasio GCG rata-rata, bank syariah memiliki nilai sebesar 1,65% dan bank konvensional sebesar 1,87%, sehingga kedua bank yang selisih 0,22% . Sesuai dengan ketentuan BI dalam pelaksanaan

GCG, maka bank syariah dan bank konvensional termasuk dalam peringkat “baik”.

3. *Earnings*

a. ROA

Tabel 4.13 Hasil Uji *Mann Whitney* Rasio ROA

Tes Statistik	Nilai
Mann-Whitney U	137.500
Wilcoxon W	192.500
Z	-0,390
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,696
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,701

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS IBM versi 23

Hasil output tersebut menunjukkan Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,696 lebih besar dari 0,050. Perolehan ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara bank syariah dan bank konvensional.

Tabel 4.14 Nilai Rata-Rata (*mean*) Rasio ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional

Jenis Bank	Mean
Syariah	1.68%
Konvensional	1.87%

Sumber: Olah data Spreadsheet

Melihat nilai rasio ROA rata-rata, bank syariah memiliki nilai sebesar 1,68% dan bank konvensional sebesar 1,87%, sehingga kedua bank memiliki selisih nilai sebesar 0,19%.

Kemampuan bank syariah dan bank konvensional dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan total aset tidak jauh berbeda. Ini menunjukkan bahwa kemampuan kedua bank dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset cenderung sama.

b. BOPO

Tabel 4.15 Hasil Uji *Independent Sample t-test* Rasio BOPO

Test	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	0,9	38	0,374

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS IBM versi 23

Berdasarkan output uji t-test di atas diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) $0,374 > 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_7 diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara bank syariah dan bank konvensional.

Tabel 4.16 Nilai Rata-Rata (*mean*) Rasio BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional

Jenis Bank	Mean
Syariah	90.55%
Konvensional	88.40%

Sumber: Hasil Olah Data Spreadsheet

Perbedaan pada rasio BOPO dalam penelitian ini bisa dilihat dari nilai rata-rata rasio BOPO yang termasuk dalam tahun penelitian, yaitu untuk bank syariah sebesar 90,55% dan untuk bank konvensional sebesar 88,40%. Nilai bank syariah lebih besar dari pada nilai bank konvensional, hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini dari segi efisiensi bank syariah cenderung agresif dalam melakukan kegiatannya dan bank konvensional lebih efisien dalam mengendalikan modalnya. BI menyatakan bahwa batas ideal BOPO adalah 92%. Maka kedua bank masih berada pada nilai ideal BOPO.

4. Capital

Tabel 4.17 Hasil Uji *Independent Sample t-test* Rasio CAR

Tes Statistik	Nilai
Mann-Whitney U	99.000
Wilcoxon W	154.000
Z	-1,661
Asymp. Sig. (2-tailed)	,097

Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,116
---------------------------------------	-------

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS IBM versi 23

Hasil output tersebut menunjukkan Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,349 lebih besar dari 0,050. Perolehan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_7 diterima yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara bank syariah dan bank konvensional.

Tabel 4.18 Nilai Rata-Rata (*mean*) Rasio CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional

Jenis Bank	Mean
Syariah	15.67%
Konvensional	17.83%

Sumber: Hasil Olah Data Spreadsheet

Dilihat dari rasio CAR rata-rata, bank syariah memiliki nilai sebesar 15,67% dan bank konvensional sebesar 17,83%. Rendahnya rasio CAR bank syariah dari bank konvensional menunjukkan bahwa bank syariah cenderung kurang sedikit unggul dalam menjaga kecukupan rasio modalnya. Tingginya rasio CAR bank konvensional menunjukkan bahwa bank konvensional mampu menjaga rasio permodalan. BI menyatakan bahwa CAR tidak boleh kurang dari 8%. Mengacu pada ketentuan BI kedua bank masih baik dalam menjaga rasio kecukupan modalnya. Sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dari tahun 2011-2015 yang menggunakan uji *t-test* untuk data rasio yang normal dan uji *Mann Whitney* untuk data rasio yang tidak normal, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rasio NPL bank syariah memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Ini menandakan bank syariah sedikit kurang berhati-hati dalam penyaluran pembiayaannya dibandingkan dengan bank konvensional.
2. Rasio NOP bank syariah memiliki nilai lebih tinggi dari bank konvensional. Hal ini menandakan bahwa bank syariah cenderung kurang berhati-hati dalam menyalurkan dana pihak ketiga dan manajemen valuta asing.
3. Rasio LDR bank syariah memiliki nilai lebih tinggi dari bank konvensional. Hal ini menandakan bahwa bank syariah mempunyai peran yang besar dalam kegiatan perekonomian di Indonesia.
4. Rasio BOPO bank syariah memiliki nilai lebih tinggi dari bank konvensional. Hal ini menandakan bahwa bank syariah kurang

mampu menjaga efisiensi dan cenderung agresif dalam melakukan kegiatannya .

5. Rasio GCG kedua bank dalam keadaan baik, ini membuktikan bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional sudah melakukan *self assesment* dengan benar.
6. Rasio ROA kedua bank juga sama-sama baik, ini membuktikan bahwa kedua bank mampu menjaga rasio kecukupan modal.
7. Rasio CAR kedua bank juga sama-sama baik, ini membuktikan bahwa kedua bank mampu memperoleh laba yang besar jika dilihat dari tingkat aset.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian terhadap kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio NPL, NOP, LDR, dan BOPO. Sedangkan rasio GCG, ROA dan CAR antara perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

B. Saran

Beberapa saran yang diajukan setelah melakukan penelitian ini diantaranya :

1. Bank Syariah disarankan sedikit lebih berhati-hati lagi dalam memberikan pembiayaan agar meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah.

2. Bank Syariah disarankan untuk manajemen valuta asing dengan baik dan sedikit berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan dari dana pihak ketiga.
3. Bank Syariah disarankan untuk lebih baik lagi dalam menggunakan kesempatan bekerja sama dengan pihak pemerintah agar tetap memiliki peran besar dalam lingkup perekonomian di Indonesia.
4. Bank Syariah disarankan untuk bersikap sedikit lebih efisien dalam mengelola kegiatannya operasionalnya.
5. Bank Syariah disarankan untuk meningkatkan *market share*nya mencapai 5% sesuai dengan target OJK, agar bisa bersaing secara sehat dengan Bank Konvensional.
6. Penelitian selanjutnya agar menambah periode pengamatan penelitian.
7. Bank-bank di Indonesia disarankan untuk menyediakan dan mempublikasikan data Laporan Keuangan yang lengkap.